

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Studi Kasus**

Bab ini akan memaparkan mengenai hasil studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu.H Dengan Nyeri Akut Pada Ibu. H Akibat Gastritis Di Rw 03 Kelurahan Dungus Cariang Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung selama 7 hari terhitung mulai tanggal 11 April sampai dengan 19 April 2023. Untuk memudahkan dalam memaparkan, maka penjabaran hasil akan di paparkan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pemeriksaan fisik, observasi, dan wawancara.

##### **4.1.1 Pengkajian Fokus Studi**

Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada Ibu H berumur 55 tahun, pada tanggal 11 April 2023 didapatkan data yang diperoleh adalah Ibu H lahir tanggal 24 April 1966 dan sekarang berusia 55 tahun, ia tinggal bersama 1 anaknya karena 1 anaknya lagi sudah menikah. Ibu H mengeluh nyeri dengan skala 3, pola makan saat puasa teratur yaitu sahur dan buka puasa dan Ibu H mengatakan tidak ada stres namun ia selalu memikirkan pengeluaran dan juga pemasukan dari hasil dagangnya yang sesekali pengeluarannya lebih banyak daripada pemasukannya dan Ibu H

yakin jika memiliki masalah akan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin dengan komunikasi dan musyawarah.

Ibu H tidak mengetahui secara jelas tentang penyakitnya beliau hanya mengatakan jika penyakit asam lambungnya kambuh ia akan merasa nyeri . Ibu N tidak mengetahui dengan jelas apa penyebab asam lambung naik. Ibu H tidak mampu mengenali dengan pasti tanda dan gejala penyakit asam lambung dan tidak mampu mengidentifikasinya. Ibu H mengatakan jika ada anggota keluarga yang sakit yang parah Ibu H akan membawa ke pelayanan Kesehatan puskesmas garuda atau rumah sakit kebonjati namun untuk penyakit gastritisnya ini ibu H belum mengetahui komplikasi apa yang akan dialami jika dibiarkan saja. Ibu H mengatakan jika mengalami gastritisnya ia biasanya membuat teh manis namun saat puasa seperti sekarang hanya didiamkan saja. Ibu H mengatakan rumahnya tidak terlalu besar tetapi ventilasi cahaya dan udara yang cukup suasana rumahnya nyaman untuk masalah yang ia rasakan tapi ibu H mengatakan jika ada masalah ia bercerita kepada anaknya dan anaknya selalu memberikan solusi terhadap masalah yang sedang ibu H alami. Ibu H mengatakan bahwa belum pernah pergi ke pelayanan kesehatan untuk berobat terkait asam lambung naik yang dirasakannya. Tingkat kemandirian Keluarga Ibu.H yaitu kemandirian tingkat 1 antara lain Menerima petugas Kesehatan dan Menerima pelayanan Kesehatan sesuai rencana keperawatan.

#### **4.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan perumusan masalah pada asuhan keperawatan ibu H didapatkan bahwa terdapat 2 diagnosa yaitu :

1. Nyeri Akut pada keluarga Ibu H khususnya Ibu H b.d ketidakmampuan keluarga Ibu H dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gastritis
2. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Ibu H khususnya Ibu H b.b Ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan

### 4.1.3 Perencanaan Keperawatan Keluarga

Tabel.6

Perencanaan Keperawatan Keluarga

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Evaluasi		Rencana Tindakan
		Umum	Khusus	Kriteria	Standar	
1.	Nyeri Akut b.d ketidakmampuan keluarga Ibu H dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gastritis khususnya Ibu H	Setelah dilakukan kunjungan sebanyak 7 x 30 menit/jam nyeri akut teratasi	Setelah dilakukan kunjungan 1x 30 menit keluarga mampu mengenal masalah gastritis dengan kriteria hasil : a. Keluarga dapat menjelaskan pengertian dari gastritis b. Keluarga dapat menjelaskan penyebab gastritis c. Keluarga dapat menjelaskan tanda dan gejala gastritis d. Keluarga mampu mengidentifikasi tanda dan gejala gastritis pada salah satu anggota keluarganya	Respon verbal	a. Gastritis adalah kondisi ketika lapisan lambung mengalami iritasi, peradangan atau pengikisan. b. Penyebab gastritis bisa berasal dari infeksi bakteri infeksi H. pylori dan kebiasaan gaya hidup tidak sehat c. Tanda gejala gastritis: Nyeri yang terasa panas atau perih di bagian ulu hati, perut kembung, mual, muntah d. Mengidentifikasi tanda dan gejala gastritis yang ditemukan pada salah satu anggota keluarganya	a. Ajukan kontrak waktu b. Nilai tingkat kemandirian keluarga c. Monitor TTV d. Tanyakan skala nyeri e. Sediakan materi gastritis dan media pendidikan Kesehatan seperti leaflet, dan lembar balik f. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan g. Bersama sama dengan keluarga mengidentifikasi tanda dan gejala gastritis pada anggota keluarga h. Berikan kesempatan untuk bertanya i. Jelaskan pengertian, penyebab, dan tanda gejala penyakit gastritis
		Setelah dilakukan kunjungan 1x 30 menit	Setelah dilakukan Respon verbal dan	a. Jika gastritis tidak segera ditangani, akan menyebabkan perdarahan	a. Sediakan materi dan media pendidikan Kesehatan	

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Evaluasi		Rencana Tindakan
		Umum	Khusus	Kriteria	Standar	
			<p>Keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit Gastritis pada Ibu H, dengan kriteria:</p> <p>a. Keluarga mampu menjelaskan akibat yang akan terjadi apabila penyakit gastritis tidak segera ditangani</p> <p>b. Keluarga mengatakan akan pergi ke pelayanan kesehatan membawa Ibu.H untuk kontrol</p>	<p>respon afektif</p>	<p>pada saluran cerna seperti b. muntah darah atau hematemesis serta BAB bercampur darah atau melena.</p> <p>b. Keluarga Ibu H mengatakan akan segera mengantar Ibu H pergi ke pelayanan kesehatan terdekat untuk berobat mengatasi penyakit yang diderita Ibu H</p>	<p>Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</p> <p>Berikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>Jelaskan kemungkinan terjadinya komplikasi</p>
		<p>Setelah dilakukan kunjungan 3x 30 menit keluarga mampu melakukan tindakan perawatan pada Ibu H yang sedang sakit gastritis, dengan kriteria: Keluarga dapat mengikuti anjuran terapi non farmakologis maupun komplementer</p>	<p>Respon verbal dan psikomotor</p>	<p>a. Langkah – Langkah melakukan kompres panas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pilih lokasi kompres</li> <li>2) Balut alat kompres panas dengan kain pelindung, jika perlu</li> <li>3) Lakukan kompres panas pada daerah yang cedera selama 15-20 menit selama 2 kali sehari.</li> </ol> <p>b. Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. terapi pijat, aromaterapi, dan</p>	<p>Lakukan kompres panas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. metode kompres yang nyaman dan mudah didapat menggunakan buli buli</li> <li>b. Pilih lokasi kompres</li> <li>c. Balut alat kompres panas dengan kain pelindung, jika perlu</li> <li>d. Lakukan kompres panas pada daerah yang cedera Selama 10-20 Selama 3 hari (Siti Padilah et al., 2022)</li> <li>e. Hindari penggunaan kompres pada jaringan yang terpapar terapi radiasi</li> <li>f. Jelaskan prosedur penggunaan kompres panas</li> </ol>	




No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Evaluasi		Rencana Tindakan	
		Umum	Khusus	Kriteria	Standar		
					kompres hangat atau dingin) c. Teknik relaksasi nafas dalam 1) Atur posisi kien fowler atau duduk 2) Minta klien untuk menarik nafas melalui hidung secara perlahan dan menahannya selama 2-3 detik. 3) Kemudian keluarkan secara perlahan melalui mulut 4) Ulangi tindakan sebanyak 3-5 kall 5) Anjurkan klien untuk melatih nafas dalam bila mengalami nyerinya kembali	Ajarkan teknik relaksasi nafas dalam 1) Atur posisi kien fowler atau duduk 2) Anjurkan klien untuk meletakkan kedua telapak tangan dengan bagian tengah telapak tangan berada pada batas bawah iga ke-12 anterior 3) Minta klien untuk menarik nafas melalui hidung secara perlahan dan menahannya selama 2-3 detik. 4) Kemudian keluarkan secara perlahan melalui mulut 5) Ulangi tindakan sebanyak 3-5 kall 6) Anjurkan klien untuk melatih nafas dalam bila mengalami nyerinya kembali	

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Evaluasi		Rencana Tindakan
		Umum	Khusus	Kriteria	Standar	
			Setelah dilakukan kunjungan 1x 30 menit keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan, dengan kriteria: Keluarga Ibu H bersedia datang ke fasilitas pelayanan Kesehatan jikalau ada anggota keluarganya yang sakit khususnya Ibu H yang menderita gastritis	Respon perilaku	a. Fasilitas kesehatan yang dapat digunakan keluarga untuk pengobatan gastritis: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. rumah sakit</li> <li>2. puskesmas</li> <li>3. dokter praktik</li> </ol> b. manfaat fasilitas Kesehatan yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>a) memberikan informasi Kesehatan</li> <li>b) memberikan pengobatan</li> <li>c) memberikan pelayanan konseling</li> <li>d) membantu meningkatkan kesehatan</li> </ol>	a. Informasikan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan keluarga b. Anjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada.





#### 4.1.4 Implementasi Keperawatan Fokus Studi





Tabel 7





#### Implementasi Keperawatan Fokus Studi




No	Hari/Tanggal/Jam	Diagnosa Keperawatan	Tindakan	Hasil	Paraf
1	Selasa, 11 April 2023 15.00 WIB	1	Ajukan kontrak waktu untuk melakukan pengkajian	Waktu yang ditentukan pada pukul 14.00 di rumah Ibu H	 Reni
		1	Monitor TTV	TD : 120/80 mmHg N : 88 x/menit S : 36°C RR : 20 x/menit	 Reni
		1	Menanyakan skala nyeri	Ibu H mengatakan skala yang dirasakan saat nyeri di pagi hari adalah 3	 Reni



2.	Rabu, 12 April 2023 14.00 WIB	1	Menilai tingkat kemandirian keluarga	Keluarga berada pada tingkat mandiri I	
	14.15 WIB	1	Menanyakan skala nyeri	Ibu H mengatakan nyeri berkurang dengan skala 3	Reni 
	14.20 WIB	1	Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan	Dijadwalkan hari kamis pukul 14.30 WIB di rumah ibu H	Reni 
3.	Kamis, 13 April 2023 14.25 WIB	1	Menanyakan skala nyeri	Ibu H mengatakan nyeri berkurang dengan skala 3	Reni 

14.30 WIB	1	Menjelaskan pengertian, penyebab, dan tanda gejala penyakit gastritis melalui media leaflet	Ibu H mengatakan gastritis nyeri di perut karena telat makan.	 Reni
14.40 WIB	1	Mengidentifikasi tanda dan gejala gastritis pada anggota keluarga	Ibu H mengatakan jika saat hari slasa sekitar pukul 9 perutnya terasa nyeri	 Reni
14. 42 WIB	1	Memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami	Ibu H mengatakan untuk saat ini belum ada pertanyaan	 Reni
14.45 WIB	1	Menyediakan materi gastritis dan media pendidikan Kesehatan seperti leaflet, dan lembar balik	Penkes diberikan menggunakan leaflet, ibu H dapat menjelaskan kembali mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala, dan komplikasi gastritis ibu H tampak memahami mengenai penkes yang telah diberikan	 Reni

14.55 WIB	1	Menjelaskan kemungkinan terjadinya komplikasi	Jika gastritis tidak segera ditangani, akan menyebabkan perdarahan pada saluran cerna seperti muntah darah atau hematemesis serta BAB bercampur darah atau melena. Dan Ibu H mendengar dan mamahami dengan baik	 Reni
4. Jumat 14 April 2023 14.30 WIB	1	Mendiskusikan dengan keluarga terkait cara penanganan sederhana penyakit gastritis	Ibu H jika mengalami nyerinya Ibu H biasanya minum air teh namun dikarenakan sedang puasa sehingga hanya dibiarkan saja	 Reni
14.35 WIB	1	Menanyakan skala nyeri	Ibu H mengatakan nyeri berkurang dengan skala 3	 Reni
14.50 WIB	1	Mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas	Ibu H dapat mempraktekannya kembali relaksasi nafas dalam dan kompres panas serta ibu H mengatakan jika mengalami nyeri kembali akan dilakukan cara penanganan yang tadi diajarkan	 Reni

15.00 WIB	1	Menganjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada misalnya puskesmas	Ibu H mengatakan jika nyerinya tidak tertahankan ibu H akan membawa ke puskesmas	 Reni
5 Senin 17 April 2023 14.15 WIB	1	Menanyakan skala nyeri	Ibu H mengatakan nyeri berkurang dengan skala 2	 Reni
14.30 WIB	1	Mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas	Ibu H dapat mempraktekannya kembali relaksasi nafas dalam dan kompres panas dengan baik	 Reni

#### 4.1.5 Evaluasi Fokus Studi

Tanggal 19 April 2023 pukul 15.00 WIB, setelah dilakukan 7 kali kunjungan selama 30 menit masalah keperawatan nyeri akut teratasi dengan hasil adalah

S : Ibu H mengatakan sudah dapat melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas secara mandiri

O :

- a. nyeri yang dialami berkurang dengan skala 1 dan jika timbul kembali ibu H dapat melakukan sendiri
- b. Ibu H dan keluarga dapat mempraktekkan kompres panas dan teknik relaksasi nafas dalam

A : masalah teratasi

P : intervensi dilanjutkan jika pasien mengalami nyeri kembali seperti lakukan kembali teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas didampingi keluarga

Masalah keperawatan nyeri akut teratasi namun jika klien mengalami nyeri kembali dapat dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas. Namun jika nyeri yang dialami melebihi batas nyeri biasanya segera bawa ke puskesmas atau ke rumah sakit. Dan skala nyeri yang dialami tidak ditentukan dalam studi kasus ini dikarenakan pada saat pengkajian sampai dengan evaluasi klien tidak merasa nyeri namun penulis

mengingatkan jika mengalami kembali dapat dilakukan tindakan yang sudah dilakukan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengkajian**

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan selama 7 hari dengan proses keperawatan yang meliputi mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, hingga evaluasi maka akan dibahas terkait yang didapatkan dilapangan dan akan dikaitkan dengan teori. Pada saat dikaji klien memiliki tanda tanda seperti nyeri tekan abdominal (epigastrium) sesuai dengan (Dr.Judhy Eko Septiarso,2013). Untuk tanda gejala seperti mual, muntah, hiperperistaltik, menggigil, demam, ketakutan, cemas, adanya peningkatan nadi, distensi atau penegangan absdomen tidak ditemukan. Mengenai 5 tugas kesehatannya yaitu Ibu H tidak mengetahui secara jelas tentang penyakitnya beliau hanya mengatakan jika penyakit asam lambungnya kambuh ia akan merasa nyeri . Ibu N tidak mengetahui dengan jelas apa penyebab asam lambung naik. Ibu H tidak mampu mengenali dengan pasti tanda dan gejala penyakit asam lambung dan tidak mampu mengidentifikasinya. Ibu H mengatakan jika ada anggota keluarga yang sakit yang parah Ibu H akan membawa kepelayan Kesehatan puskesmas garuda atau rumah sakit kebonjati namun untuk penyakit gastritisnya ini ibu H belum mengetahui komplikasi apa yang akan dialami jika dibiarkan saja. Ibu H mengatakan jika mengalami gastritisnya ia biasanya membuat teh manis namun saat puasa seperti sekarang hanya

didiamkan saja. Ibu H mengatakan bahwa belum pernah pergi ke pelayanan kesehatan untuk berobat terkait asam lambung naik yang dirasakannya. Tidak didapatkan kesenjangan dikarenakan pasien kooperatif dan saat pengkajian menjawab dengan baik.

Berdasarkan jurnal (Siti Padilah et al., 2022), Terapi farmakologi terhadap pasien gastritis dinilai kurang memuaskan (Erni, Zainal, Titah, Blora, & Semarang, 2020). Adapun alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri yaitu kompres hangat. Kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga berguna mengurangi stres atau ketegangan jiwa yang merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan rasa nyeri. Dengan kompres hangat diharapkan nyeri pada epigastrium akan menurun.

Penggunaan kompres hangat efektif dilakukan untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, selain itu tidak ada dampak negative yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan ini (Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2018). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (amin, 2017) tentang pasien gastritis mengatakan bahwa

dari satu responden yang mengalami gastritis, setelah dilakukan kompres hangat pada daerah epigastrium dengan lama penerapan kompres hangat 10-20 menit serta dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari dengan menggunakan buli-buli air hangat terbukti berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri. Ini sesuai dengan implementasi yang dilakukan penulis, klien mengalami penurunan skala nyeri menjadi 1.

Berdasarkan jurnal (Muda et al., 2021), relaksasi bisa meredakan ketegangan otot, kebosanan dan kecemasan yang akhirnya akan mencegah rangsangan nyeri yang hebat (Berman et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan memberikan efek yang signifikan setelah teknik relaksasi dalam tingkat nyeri pada penderita gastritis (Waluyo & Suminar, 2018). Berdasarkan jurnal (Aprilia et al., 2023), Teknik relaksasi nafas dalam mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin. Hormon endorfin merupakan substansi sejenis morfin yang berfungsi sebagai penghambat transmisi impuls nyeri ke otak. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan sinyal ke sinaps, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi P akan menghasilkan impuls. Pada saat tersebut, endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dari neuron sensorik, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang. Sedangkan cara kerja enkephalin menurut Suharyanto (2018) adalah pentapeptida dan mengandung urutan asam amino minimum yang diperlukan untuk aktivitas opioid. Opioid merupakan analgetik pilihan yang utama untuk mengatasi nyeri sedang sampai berat.



Teknik relaksasi nafas dalam mudah dipelajari oleh klien dan dapat berkontribusi dalam menurunkan atau meredakan nyeri. Dari jurnal diatas penulis dapat mengajarkan cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan klien dapat melakukan dengan baik.

#### **4.2.2 Diagnosa Keperawatan**

Mengenai diagnosa keperawatan yang menjadi fokus studi adalah nyeri akut dikarenakan dalam patofisiologi nyeri akut adalah terjadi inflamasi dalam waktu lama pada lambung disebabkan baik oleh bakteri *H. pylori*, Obat-obatan (NSAID, aspirin, sulfanomida steroid, digitalis) dan Kafein. Obat-obatan (NSAID, aspirin, sulfanomida steroid, digitalis) dapat mengganggu pembentukan sawat mukosa lambung sehingga menurunkan barrier lambung terhadap asam dan pepsin. Menurunkan barrier lambung terhadap asam dan pepsin akan berakibat difusi kembali asam lambung dan pepsin. Setelah itu, akan terjadi inflamasi dan erosi mukosa lambung. Inflamasi akan membuat nyeri epigastrium akan memunculkan masalah nyeri akut (Black & Hawks, 2014). Bersumber pada data tersebut penulis mengangkat masalah keperawatan nyeri akut pada keluarga ibu H khususnya Ibu H berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga Ibu H dalam merawat anggota keluarga keluarga yang mengalami gastritis karena bersumber pada teori Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia karena sesuai dengan temuan. Namun jika dalam teori terdapat 3 diagnosa yaitu nyeri akut, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dan kekurangan volume cairan, akantetapi penulis menemukan 1 yaitu nyeri akut dikarenakan

untuk nutrisi dalam ibu H memenuhi IMT dari ibu H ibu normal sebesar 24,6 dan untuk diagnosa kekurangan volume cairan ibu H rutin minum air minimal 2l 1 hari.

#### **4.2.3 Perencanaan Keperawatan**

Mengenai perencanaan Keperawatan penulis mengikuti Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan penulis melakukan hampir semua perencanaan yang telah ditentukan. Dimulai dari menanyakan skala nyeri yang dialami bila mengalami gastritis, monitor TTV, jelaskan pengertian dan tanda gejala penyakit gastritis, jelaskan kemungkinan terjadinya komplikasi, ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, ajarkan kompres panas, anjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada contohnya puskesmas. Namun untuk ajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat dapat dilakukan bila mengalami nyeri kembali.

#### **4.2.4 Implementasi Keperawatan**

Mengenai implementasi keperawatan itu dilakukan selama 7 hari mulai dari mengatur kontrak waktu terlebih dahulu dengan klien setelah itu keesokan harinya melakukan pengkajian lalu setelah itu melakukan intervensi yang sudah ditentukan. Saat melakukan intervensi penulis mendapatkan kesenjangan seperti saat akan melakukan kompres hangat klien tidak memiliki buli-buli lalu penulis memfasilitasi dengan memberikan buli-buli untuk melakukan kompres hangat. Untuk nyerinya sendiri terasa dihari selasa 11 April 2023 saat pagi hari namun keesokannya tidak merasakan nyerinya namun penulis dapat melakukan pencegahan bilamana terjadi

gastritis kembali agar dapat segera ditangani. Dan juga pemahaman mengenai gastritis klien menjadi lebih memahami mengenai penyakitnya.

#### **4.2.5 Evaluasi**

Mengenai evaluasi itu dilakukan dihari terakhir dengan hasil adalah ibu. H sudah dapat melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas secara mandiri, nyeri yang dialami berkurang dnegan skal 1 dan jika timbul kembali ibu H dapat melakukan sendiri, Ibu H dan keluarga dapat memprakekkan kompres panas dan teknik relaksasi nafas dalam, masalah nyeri sudah teratasi dan intervensi dilanjutkan jika pasien mengalami nyeri kembali seperti lakukan kembali teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas. Masalah keperawatan nyeri akut teratasi namun jika klien mengalami nyeri kembali dapat dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres panas. Namun jika nyeri yang dialami melebihi batas nyeri biasanya segera bawa ke puskesmas atau ke rumah sakit. Dan skala nyeri yang dialami tidak ditentukan dalam studi kasus ini dikarenakan pada saat nyeri dirasakan pada saat pengkajian namun untuk hari berikutnya sudah tidak mengalami sehingga penulis melakukan pencegahan bilamana klien mengalami nyerinya kembali. Namun tetap penulis selalu menanyakan setiap harinya apakah merasakan nyeri.